

MANAJEMEN STRATEGIS WAYANG SANTRI

KI HARYO ENTHUS SUSMONO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

ANISA NUR AFNI SALAM

NIM.1917103012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
PURWOKERTO**

2023

MANAJEMEN SRATEGIS WAYANG SANTRI

KI HARYO ENTHUS SUSMONO

ANISA NUR AFNI SALAM

1917103012

Abstrak

Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dalang muda asal Kabupaten Tegal. Selain mendalang, beliau juga merupakan budayawan Islam. Kesenian wayang yang beliau bawakan selain menjadi tontonan juga menjadi tuntunan bagi umat Islam. Wayang Santri menjadi alat penyampaian pesan Islam kepada masyarakat yang merupakan modernisasi dari cara yang digunakan Sunan Kalijaga. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, idealnya dalang sebagai dai harus menggabungkan pola berfikir yang strategis dengan fungsi manajemen. Hal ini tentunya merupakan tanggung jawab berbagai pihak, antara Ki Haryo Enthus Susmono dan tim dari Sanggar Putra Satria Laras. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono.

Hasil temuan penelitian: Manajemen Strategi Wayang Santri Ki haryo Enthus Susmono a) Pengamatan dan Pemindaian Lingkungan: Kekuatan: Konsep Wayang Santri yang unik, crew yang solid, nama besar Alm. Ki Enthus Susmono, fokus mendalang. Kelemahan: kurangnya alat dan perlengkapan mendalang, keterbatasan ilmu yang dimiliki Ki Haryo, kurangnya intensitas apresiator, jangkauan audiens yang belum begitu luas. Peluang: relasi yang terbangun dengan baik, dukungan dari masyarakat, Ki Haryo mencoba merambah ke wayang kulit. Ancaman: Adanya kompetitor baik dari dalang lain maupun media dakwah modern. b) Merumuskan Strategi: Mempertahankan tradisi dan melakukan pengembangan, memberikan kenyamanan kepada penonton, memperluas audiens dan penikmat wayang melalui media sosial, meningkatkan kualitas pementasan

wayang dakwah. c)Implementasi Strategi: menerapkan fungsi manajemen, memastikan kenyamanan penonton, melakukan dakwah modernitas, mengoptimalkan relasi yang terlajin. d)Evaluasi dan pengendalian: Dilakuan dengan cara pengawasan dan motivasi. Manajemen Strategis dalam dakwah pewayangan telah terlaksana dengan baik, namun ada hal yang harus di rancang atau disusun lagi, yaoutu adanya struktur pengurusan yang jelas, legalitas atau pengakuan hukum, dan juga penerpan pedoman dalam melakukan pekerjaan.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Dakwah, dan Wayang



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Telaah Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB V PENUTUP.....	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas abadi dalam kehidupan seorang muslim di dunia adalah sebagai dai. Setiap muslim memikul beban dakwah di pundaknya. Menyebarkan agama Islam tidak hanya berpusat pada sekelompok orang. Kewajiban berdakwah merupakan suatu keharusan yang bisa tidak ditawar lagi. Dalam pelaksanaannya dakwah merupakan sebuah mahakarya manusia baik individu maupun kelompok yang dipersembahkan kepada Tuhan dan sesama manusia untuk menebar rahmat dan kebahagiaan sesama manusia.¹

Keberhasilan suatu dakwah merupakan perjuangan semua pihak, dakwah dapat tercapai apabila terjalin adanya kerjasama antar unsur atau komponen dalam dakwah. Selain pesan dakwah, pengemasan pesan, sikap dan cara penyampaian materi juga merupakan hal yang penting. Metode dan strategi amat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Metode dakwah bersifat dinamis, metode dakwah mengalami perkembangan dan perubahan di setiap waktu, menyesuaikan kondisi dan situasi.

Agar dakwah berhasil, seorang dai harus memilih strategi dan metode yang tepat. Mampu memanfaatkan kekuatan dan sumber daya yang ada. Dengan adanya strategi, dapat mengarahkan potensi sumber daya atau konsep yang ada ke sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Strategi biasa identik dengan "taktik". Yang di dalamnya berisi mengenai garis besar suatu tindakan yang tersusun dan terencana agar dapat mencapai sebuah tujuan. Dalam kegiatan dakwah strategi memiliki peran penting, strategi dakwah merupakan metode, siasat atau taktik yang

¹ Evita Dewi.et.al, "Wayang Golek Sebagai Media Dakwah", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 5 Tahun 2018.

² Munir Samsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta, 2019) ,165.

ingin digunakan dalam aktivitas dakwah.

Pengemasan dan perkembangan dakwah harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Dakwah harus menjadi tempat memecahkan masalah yang aktual, yaitu pemecahan masalah yang sedang hangat di masyarakat. Dakwah juga harus tampil faktual atau nyata, dan juga secara kontekstual yang relevan dengan permasalahan dan problematika di masyarakat.³ Sebuah strategi juga ditunjang oleh media yang digunakan. Dengan menggunakan media, pesan yang diberikan oleh dai akan diterima dan diserap baik oleh mad'u. Media memiliki fungsi penting dalam kegiatan berdakwah.

Salah satu media dakwah yang telah digunakan sejak awal perkembangan Islam di Indonesia adalah menggunakan wayang.⁴ Wayang menjadi media dakwah yang sukses di Indonesia, hal itu terletak pada cara pendekatan terhadap masyarakat. Dengan menggunakan berbagai pendekatan psikologis, sejarah, hingga politik wayang mampu mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat yang pada saat itu masyarakat Jawa menganut kepercayaan animisme, dinamisme, dan penganut agama Hindu-Budha.⁵

Walisongo telah menggunakan wayang sebagai media dalam berdakwah. Dakwah dengan wayang kulit juga disajikan dengan kesenian rakyat lainnya seperti gamelan, gending, dan tembang. Walisongo memadukan sosial dan budaya. Pendekatan kultural yang dilakukan Walisongo menerapkan beberapa prinsip : melakukan dakwah dengan bijak, agar masyarakat Hindu-Budha dapat menerima Islam secara pelan dan bertahap, ajaran yang disampaikan harus dilakukan dengan sedikit demi sedikit, mengusahakan agar masyarakat cinta terhadap Islam terlebih

³ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

⁴ Wayang berasal dari bahasa Jawa Yang berarti "ayang-ayang" atau bayangan. Wayang meliputi seni peran, seni musik, dan seni perlambangan. Wayang menjadi media hiburan, pendidikan, dakwah dan lainnya. Lihat di www.kemdikbud.go.id

⁵ Animisme adalah kepercayaan terhadap roh-roh halus, dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda benda halus. Animisme dan dinamisme bukanlah agama, keduanya merupakan kepercayaan selain kepada Tuhan. Lihat di www.kompas.com

Banyak kelebihan yang dimiliki wayang sebagai media dakwah. Sifat wayang *acceptable*, yang berarti bahwa wayang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia sehingga keberadaannya mudah diterima di masyarakat untuk semua kalangan. Sifat wayang yang *timeless*, yang berarti wayang tak lekang oleh waktu walaupun keberadaan wayang telah ada sejak dulu, namun kesenian atau kebudayaan wayang masih menjadi primadona hingga saat ini.

Wayang yang menjadi media dakwah yang telah diterapkan walisongo, hingga saat ini masih menjadi salah satu metode yang digunakan oleh dai di masa sekarang. Hal ini juga menjadi kegiatan dalam pelestarian budaya, khususnya oleh orang-orang yang bergelut di dunia pewayangan. Tokoh atau pemegang peran penting dalam pagelaran wayang adalah dalang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalang artinya orang yang memainkan wayang, dalang merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam memainkan boneka wayang. Dalang menjadi peran utama dan juga sutradara dalam pagelaran wayang.

Salah satu dalang yang memanfaatkan wayang sebagai media dakwah adalah Ki Haryo Enthus Susmono. Ki Haryo Enthus Susmono mengikuti jejak ayahnya yang juga seorang dalang kondang asal Kabupaten Tegal yaitu Alm Ki Enthus Susmono. Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dalang muda yang populer di kalangan masyarakat Tegal dan sekitarnya. Ki Haryo Enthus Susmono dijuluki sebagai “Dalang Milenial” walau usianya cukup masih terbilang muda namun kepiawaiannya dalam menyampaikan pesan melalui wayang sungguh luar biasa. Ki Haryo Enthus Susmono juga dikenal dengan dalang yang memiliki segudang bakat dan kreatifitas yang tinggi, hal itu membuat popularitas dan kesuksesan Ki Haryo Enthus Susmono.

Kegiatan pementasan wayang Ki Haryo Enthus Susmono cukup padat, bukan hanya di hari-hari besar Islam, kegiatan pementasan wayang juga cukup padat di hari-hari biasa. Tema dalam penyampaian isi atau materi dakwah yang disuguhkan oleh Ki Haryo Enthus Susmono

menyuguhkan tentang ajaran Islam, yang diambil dari kitab-kitab yang populer di kalangan santri. Di dalam satu kali pementasan, biasanya dibawakan berbagai tema yang dikemas dalam satu pertunjukan, baik pesan amar ma'ruf nahi munkar, akidah, ibadah, dan juga muamalah. Melalui Sanggar Satria Laras menjadi tempat bagi Ki Haryo Enthus Susmono untuk berbagi ilmu, latihan, dan menyimpan koleksi wayang dan alat lain untuk pertunjukan. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, keberadaan wayang Ki Haryo Enthus Susmono masih tetap eksis. Hal ini menjadi bukti bahwa dakwah yang disampaikan melalui pagelaran wayang tidak kalah menarik dengan dakwah berbasis internet seperti youtube, instagram, facebook, website, dan media sosial lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pagelaran wayang Ki Haryo Enthus Susmono memiliki tempat tersendiri di masyarakat, sehingga wayang mampu bersaing dengan zaman yang serba canggih dan mampu sejajar dengan dalang kondang lainnya. Sifatnya yang sederhana dan segala inovasi Ki Haryo Enthus Susmono dapat menembus segala segmen masyarakat dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

Wayang yang digunakan oleh Ki Haryo Enthus Susmono sebagai media dakwah adalah wayang golek. Konsep pagelaran wayang golek yang khusus dijadikan sebagai alat penyampaian syiar Islam dinamai Wayang Santri. Konsep Wayang Santri merupakan konsep wayang dakwah yang digagas oleh Alm. Ki Enthus Susmono. Kini Ki Haryo Enthus Susmono yang bertugas melanjutkan perjuangan ayahnya untuk menyebarkan ajaran Islam melalui media wayang.

Wayang Santri yang digunakan sebagai media dakwah dikemas dalam pagelaran Ngaji Budaya. Dimana, Ngaji Budaya merupakan pagelaran Wayang Santri yang dikemas lebih sederhana. Harapannya, Ngaji Budaya dapat menjadi media penyampaian ajaran Islam yang dapat menjangkau ke seluruh segmen masyarakat. Keberhasilan pagelaran Wayang Santri dan Ngaji Budaya merupakan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat. Ki Haryo Enthus Susmono sebagai pemimpin harus

memiliki kesiapan dan menyusun strategi dalam melakukan dakwah pewayangan. Menentukan misi, tujuan, kebijakan, dan pengembangan strategi merupakan hal yang harus di atur dan difikirkan dengan matang. Karenanya diperlukan penggabungan pola berfikir strategi dan fungsi manajemen, sehingga dapat menjadi upaya yang sistematis dalam mengambil berbagai langkah untuk tujuan dakwah. Penulis dalam hal ini sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen strategis dakwah dengan media wayang yang melalui konsep pagelaran Wayang Santri dan Ngaji Budaya yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono. Sehingga pesan yang disampaikan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dapat tersampaikan dengan baik kepada madu nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui apa saja manajemen strategis dakwah yang digunakan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dalam menyampaikan dakwahnya melalui Wayang Santri dan Ngaji Budaya. Peran Ki Haryo Enthus Susmono sebagai dalang dan dai menjadi suatu hal yang berbeda, bagaimana manajemen dan strategi Ki Haryo Enthus Susmono dalam mengemas dakwahnya menjadi hal yang menyenangkan sehingga dapat diterima di masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran istilah dalam memahami judul dan masalah dalam penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan yaitu:

1. Manajemen Strategi Dakwah

Manajemen memiliki makna upaya atau proses seseorang atau organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai sebuah tujuan. Lima fungsi manajemen :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan

d. Pengawasan

e. Evaluasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia strategi memiliki berbagai definisi yaitu:

- a. Ilmu seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁸

Strategi merupakan sebuah tindakan guna ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.⁹ Sedangkan menurut Siagian P. Sondang, strategi didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dilakukan secara sadar dan dibuat oleh pemimpin dan dilakukan oleh seluruh jajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab, yang artinya panggilan, seruan, atau ajakan. Dakwah termasuk “isim masdar” kata tersebut berasal dari kata kerja (fi’il) “da”a-yad”u” yang artinya memanggil, menyeru, atau mengajak. Sedangkan orang yang mengajak dan menyerukan dakwah dinamakan “da”i”. Dan orang yang diajak atau menerima dakwah disebut “mad”u”.¹¹

Menurut istilah, dakwah memiliki beragam makna. Banyak pendapat mengenai arti dakwah menurut ahli ilmu dakwah, dalam hal

⁸ “Strategi”, KBBI Daring, 2016. Diambil 3 Juni 2022, dari <https://kbbi.web.id/strategi>

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 12

¹⁰ Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 20

¹¹ Munsiy, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al ikhlas 1981), hlm 11

ini tentu terdapat perbedaan dan persamaan, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan sudut pandang dalam memaknai istilah dakwah. Namun hal tersebut tidak mengurangi hakikat dakwah sebagai seruan ajaran Allah.

Manajemen strategi didefinisikan sebagai gabungan antara pola berpikir strategis dengan fungsi manajemen, yaitu antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan dakwah jangka panjang yang dilakukan dengan menggunakan media wayang yang dibawakan oleh dalang Ki Haryo Enthus Susmono.

2. Wayang Santri

Wayang menjadi warisan budaya asli Indonesia, oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003. Wayang dikenal juga sebagai warisan mahakarya dunia yang tak ternilai harganya. Dalam KBBI wayang¹² memiliki arti boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya), biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang.¹³ Wayang diartikan juga sebagai bayang -bayang yang dimainkan di atas layar putih yang digerakan sesuai lakon.¹⁴ Kata wayang atau dalam bahasa jawa “hamayang” zaman dahulu berarti pertunjukan “bayang”, kemudian seiring berjalanya waktu menjadi pertunjukan bayang-bayang. Yang kemudian menjadi seni pentas bayang-bayang atau wayang.¹⁵ Wayang menjadi sarana pendidikan moral, di dalamnya juga berisi hubungan manusia dengan Tuhan, rakyat dengan penguasa, anak dengan orang tua dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa wayang

² Wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono selaku dalang wayang kulit di Tegal pada Sabtu, 28 Mei 2022

¹³ “Wayang”, KBBI Daring, 2016. Diambil 3 Juni 2022, dari <https://kbbi.web.id/wayang>

¹⁴ Suwaji Bastomo, *Gemar Wayang* (Semarang: Dahara Ilmu, 1995), hlm 1

¹⁵ Sunarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, (Jakarta: Pustaka Kencana, 1989), hlm 15

dalam penelitian ini adalah alat atau media yang digunakan oleh Ki Haryo Enthus Susmono untuk menyampaikan pesan dalam dakwah di setiap pertunjukan yang dikemas menarik dan apik agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u nya. Wayang tersebut adalah wayang santri .Keberadaan wayang santri sangat digemari oleh masyarakat dari semua kalangan, wayang santri juga membuat generasi muda suka dengan wayang. Karena wayang santri menyajikan konsep pementasan wayang yang berbeda dengan wayang golek klasik pada umumnya. Wayang santri merupakan sebuah inovasi dalam dunia pewayangan, inovasi tersebut diciptakan pada tahun 2006 oleh Ki Enthus Susmono. Salah satu Tokoh wayang yang ciptaan Ki Enthus Susmono dikenal dengan nama Lupit Slenteng. Wayang yang digunakan merupakan jenis wayang golek pada umumnya, nama wayang santri diambil karena wayang tersebut digunakan untuk pementasan wayang yang isi pesannya adalah dakwah dan ajaran Islam. Wayang Santri menjadi bentuk inovasi yang dilakukan dalam upaya menyebarkan ajaran islam dan melestarikan kebudayaan.

3. Ki Haryo Enthus Susmono

Firman Haryo Susilo, ialah dalang muda asal Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, yang biasa dipanggil Ki Haryo Enthus Susmono. Beliau lahir di Tegal 6 Juni 1994 dibesarkan dilingkungan seniman yang merupakan keturunan dari dalang kondang dan juga mantan Bupati Tegal yaitu Alm Ki Enthus Susmono. Ki Haryo Enthus Susmono mengikuti jejak ayah kandungnya masuk ke dunia pedalangan. Salah satunya adalah menggunakan wayang golek sebagai media berdakwah dan menghibur masyarakat, sebagaimana yang dilakukan ayahnya semasa hidup.

Sejak kelas 6 SD hingga kelas 3 SMP Ki Haryo Enthus Susilo rutin mengikuti latihan dan pentas wayang. Namun karena kesibukan saat kuliah di UMS Solo beliau berhenti di dunia pewayangan. Barulah setelah Ki Enthus Susmono meninggal, beliau tergugah hatinya untuk

kembali mendalang, Ki Haryo Enthus Susmono ingin melanjutkan amal jariyah yang ditanamkan Ki Enthus Susmono agar tidak terputus.

Selain itu, ada faktor kegelisahan dari Ki Haryo Enthus Susmono, kegelisahan untuk menyebarkan keberlangsungan ilmu pengetahuan. Menyebarkan ilmu agama kepada orang sekitar memberikan ketenangan dalam jiwanya. Janji Allah untuk orang-orang yang melayani ilmu, maka suatu saat ilmu akan melayanimu, hal itulah yang digenggam, Ki Haryo Enthus Susmono untuk terus berdakwah melalui wayang.

Dalang Ki Haryo Enthus Susmono dijuluki "Dalang Milenial" karena beliau merupakan dalang muda yang berbakat. Meskipun begitu, Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dalang yang ditunggu-tunggu dalam setiap pementasannya. Karena setiap penampilannya Ki Haryo Enthus Susmono selalu menampilkan hal-hal yang fresh dan mengemas dakwah menjadi menyenangkan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan dakwah. Termasuk didalamnya menyisipkan humor, informasi, dalil, pesan agama dan moral, kata bijak, dan pengajaran mengenai agama Islam. Dalam penampilannya, bukan hanya sholawat yang dinyanyikan oleh sinden, banyak lagu atau irama yang sedang viral biasa dibawakan dengan iringan gamelan. Banyak hal unik dan menarik yang membuat masyarakat tidak ingin melewatkan setiap penampilannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu: "Bagaimana manajemen strategis yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dalam berdakwah melalui Wayang Santri?"

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana manajemen strategis dalam Wayang Santri dan yang dilakukan oleh dalang Ki Haryo Enthus Susmono.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya dan memperkaya bahan Pustaka di UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri.
 - b. Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai dakwah dan kebudayaan, khususnya kebudayaan wayang yang digunakan sebagai media dakwah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang dakwah yang dikemas dan dikembangkan dalam penampilan wayang.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar para komponen masyarakat lebih peduli terhadap kelestarian budaya khususnya seni pewayangan.
 - c. Penelitian ini menjadi pemahaman bahwa wayang masih menjadi media dakwah yang efektif di tengah gencatan era teknologi modern.

F. Telaah Pustaka

Seni pewayangan sebagai media dakwah merupakan sesuatu yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu dan tidak dapat dihilangkan, Penelitian tentang wayang sebagai media dakwah bukanlah hal yang baru diteliti, sudah banyak penelitian dalam hal ini yang dilakukan sebelumnya. Maka dari itu peneliti mengambil hal berbeda dari peneliti sebelumnya, sehingga diperlukan informasi dan literatur review yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari kesamaan dan plagiasi dengan penelitian sejenis diantara :

Pertama, terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Agus Fatuh Widoyo, yang berjudul “Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah) hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa , meski masyarakat modern menghadapi kehidupan yang ramai, namun masyarakat modern tetap membutuhkan hiburan, dengan adanya media wayang kebutuhan hiburan, rohani, dan spiritual dapat terpenuhi. Wayang bukan hanya menjadi sebuah kebudayaan, namun penunjang kebutuhan ganda antara hiburan dan spiritual.¹⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dian Alwiyasih, yang mengkaji tentang *Nilai-nilai Pendidikan Islam Menurut Ki Enthus Susmono Dalam Lakon “Semar Mbangun Kayangan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat nilai pendidikan tauhid, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam Lakon “Semar Mbangun Kayangan”. Nilai - nilai tersebut disampaikan kepada mad"u melalui pendekatan Budaya Jawa agar memudahkan pemahaman bagi madu sehingga lebih mudah dalam menerima pesan dakwah.¹⁷

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sungaidi yang membahas tentang *Wayang Sebagai Penyiaran Islam Studi Atas Strategi Dakwah Walisongo di Jawa*. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan para Wali sesuai dengan substansi dakwah, strategi ini juga mempercepat perkembangan Islam, karena pada masa itu sedang masa melemahnya kerajaan Majapahit, agama Hindu dan Islam harus berhadapan dengan budaya Kejawen. Pendekatan kultural yang dilakukan para wali, lambat laun Islam dapat masuk dan berkembang di tanah Jawa. Strategi walisongo dengan mengemas islam sedemikian rupa berbau Hindu namun bermuatan Islam, kemudian hal tersebut dilanjutkan oleh dalang-dalang lain hingga sekarang.¹⁸

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Masitoh, yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Wayang lakon “Bima Ngaji “ Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga* . Dalam penelitian tersebut, Siti masitoh

¹⁶ Agus Fatuh Widoyo, "Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern"... , hlm 12

¹⁷ Dian Alwiyasih, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Menurut Ki Enthus Susmono Dalam Lakon “Semar Mbangun Kayangan.”... , hlm 17

¹⁸ Muhammad Sungaidi, "Wayang Sebagai Penyiaran Islam Studi Atas Strategi Dakwah Walisongo Di Jawa.", *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol 5, No 2, Juli 2016

menjelaskan bahwa pesan yang terkandung dalam wayang lakon Bima Ngaji yang ditampilkan Ki Maskun ada beberapa kategori, yaitu pesan dakwah tentang keimanan (aqidah), keislaman (syariah), muamalah, dan juga akhlak. Semua pesan tersebut menuju kehidupan yang baik, dan pengajaran tersebut dibawakan oleh tokoh Bima dan Dewaruci. Pesan dakwah juga berhubungan antara makhluk dan Pencipta, serta pesan yang berhubungan antar sesama manusia.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Anisul Fuad dkk dengan judul *Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono*. Dari hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa strategi dakwah wayang santri Ki Enthus Susmono dapat ditinjau dari beberapa unsur antara lain media dakwah yang digunakan sebagai perantara pesan adalah wayang golek yang disebut dengan wayang santri, metode bercerita, sisipan humor dan alunan musik, adapun dakwah yang disampaikan meliputi keimanan, masalah syari'ah dan masalah akhlak.

Selain lima literatur diatas, penulis juga menemukan literatur lain beberapa buku. Dari beberapa literatur tersebut memiliki beberapa persamaan yaitu mengenai dakwah dengan media wayang. Sedangkan pada literatur kelima, membahas mengenai strategi dakwah namun dengan subjek yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang akan penulis laksanakan, belum pernah diteliti sebelumnya, walaupun ada penelitian serupa (*Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono*.) namun tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, aspek yang membedakan dengan penelitian ini berada pada objek dan subjek yang dikaji. Untuk menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil tema yang berjudul **“Manajemen Strategi Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono”**.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah pembaca dalam pembahasan, dalam sistematika penulisan terdapat lima bab yang di setiap babnya mengandung masalah yang berbeda, namun saling keterkaitan.

Adapun pokok-pokok dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

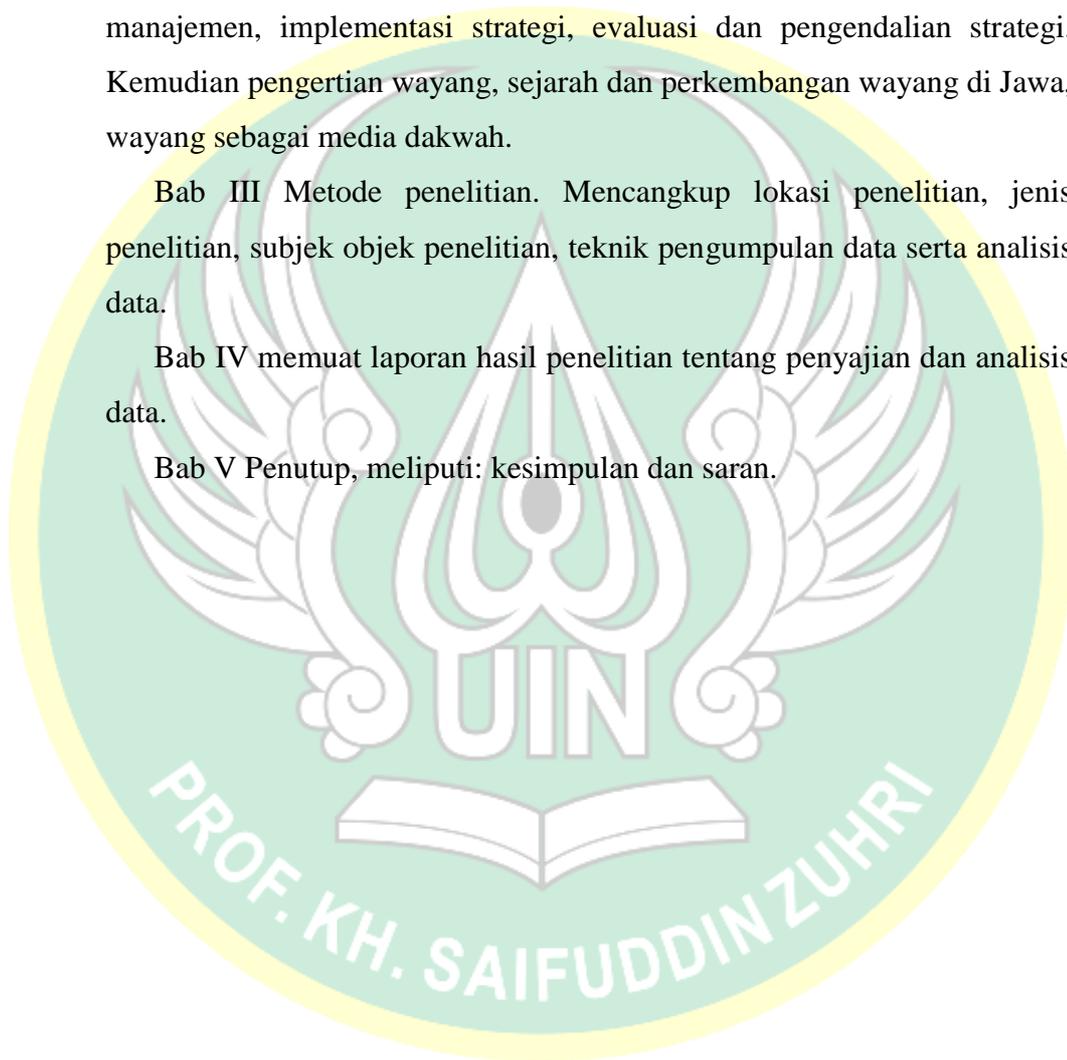
Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang membahas tentang Strategi dakwah yang meliputi: Pengertian dakwah, teori tentang manajemen strategi, proses manajemen, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian strategi. Kemudian pengertian wayang, sejarah dan perkembangan wayang di Jawa, wayang sebagai media dakwah.

Bab III Metode penelitian. Mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek objek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan mengenai proses dan tahapan manajemen strategis yang dilakukan oleh Ki Haryo Entus Susmono dan tim Sanggar Putra Satria Laras, diketahui bahwa Ki Haryo Entus Susmono telah menerapkan manajemen dan strategi dalam dakwah pewayangan. Namun, dalam kenyataannya belum ada kebijakan yang dapat menjadi pedoman pasti dalam sebuah pengambilan keputusan. Meski Ki Haryo memiliki crew untuk membantu melaksanakan proses dakwah, nyatanya belum ada struktur kepengurusan yang jelas. Belum ada struktur organisasi yang dapat mendeskripsikan apa saja yang menjadi komponen dalam Sanggar Putra Satria Laras, dimana setiap individu memiliki fungsi yang berbeda. Organisasi yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting, termasuk dalam kegiatan dakwah pewayangan. Masing-masing individu telah diberikan kejelasan tentang wewenang yang perlu dipertanggung jawabkan. Struktur organisasi juga memberikan kemudahan dalam melakukan koordinasi, ada uraian tugas jelas, dan lain sebagainya. Selain belum memiliki struktur kepengurusan yang jelas, Ki Haryo juga belum menetapkan pedoman atau prosedur dalam melakukan kegiatan, hal ini juga sering disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Adanya standar dalam penerapan prosedur, dapat memastikan kegiatan dalam organisasi berjalan dengan lancar. Dengan adanya SOP juga, memberikan kejelasan terhadap crew bagaimana langkah dalam pelaksanaan wayang dakwah, dimana, bagaimana, dan siapa yang melakukannya. Bukan hanya struktur organisasi dan SOP yang belum dirancang, Ki Haryo juga belum memiliki legalitas untuk Sanggar Putra Satria Laras. Legalitas memiliki peran yang besar dalam

keberlangsungan organisasi, termasuk dalam kegiatan dakwah. Banyak manfaat yang ditimbulkan dari adanya legalitas

Meski belum ada struktur organisasi dan SOP yang jelas, dalam proses dakwah Ki haryo telah berhasil membagi tugas dan wewenang masing- masing pada crew. Semua tugas dan wewenang yang diberikan dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing individu, pembagian tugas dilaksanakan sesuai kemampuan dan porsinya masing-masing. Hal ini bisa terjadi karena budaya organisasi yang telah tertanam sejak masa Alm. Abah Entus menjadi pemimpin. Semua individu yang terlibat sudah menyadari betul perannya dalam proses kegiatan dakwah, semua crew juga diberi kebebasan dan fleksibilitas dalam melakukan pekerjaan yang telah dibebankan, hal ini memiliki manfaat untuk membangkitkan semangat kerja, semua orang yang terlibat juga merupakan orang-orang yang berpengalaman sehingga minim melakukan kesalahan. Ki Haryo juga membangun lingkungan dan suasana yang menyenangkan, sehingga menimbulkan etos kerja yang bagus, tetap profesional. Dalam pengambilan keputusan Ki Haryo juga tidak melakukannya sendiri, Ki Haryo berbagi informasi dan pendapat dengan crew sebelum menyetujui keputusan akhir. Hal ini juga mampu membuat crew tumbuh dan berkembang.

B. Saran

1. Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen strategis, dapat menggunakan variabel yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang lebih terbaru. Serta dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui manajemen strategis khususnya dalam dakwah sehingga mendapat informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Saran Praktis

Dari berbagai penjelasan di atas, untuk kemajuan dan tercapainya tujuan dalam berdakwah melalui media wayang, ada beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan dakwah pewayangan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa belum ada struktur kepengurusan yang jelas. Maka disarankan bagi Ki Haryo untuk menyusun struktur pengurus organisasi Sanggar Putra Satria Laras. Setelah memiliki struktur yang jelas, sehingga memudahkan dalam kegiatan organisasi, termasuk kegiatan dakwah pewayangan. maka organisasi Sanggar Pura Satria Laras bisa mendaftarkan legalitas organisasi, ini berguna untuk keberlangsungan organisasi dalam memperoleh perlindungan hukum, mendapatkan pengakuan, dan mudah dalam mengurus perizinan lainnya.

Selain itu, dilihat dari youtube Sanggar Putra Satria Laras banyak audiens yang menikmati konten yang disajikan. Hendaknya, Sanggar Putra Satria laras juga memiliki akun media sosial lain, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sehingga semakin meningkat dan memperluas jangkauan penikmat wayang di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Edited by Qiara Media. Bandung: CV.Penerbit Qiara Media.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Ahmad, Evita Dewi, Zaenal Mukarom, and Aang Ridwan. 2020. "Wayang Golek Sebagai Media Dakwah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3 (2): 190-207. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i2.633>.
- Aisyah, Rifda Wafiyatul. 2022. "Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah, Tegalrusuh, Sragi, Pekalongan." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Aknaf, Nafi". 2021. "Manajemen Strategi Dakwah Bil Hal Masjid Suciati." Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negei Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alwiyasin, Dian. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Ki Enthus Susmono Dalam Lakon „Semar Mbangun Kayangan.”" Purwokerto: Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Arifa, Irma Rusyda. 2020. "Strategi Dakwah RRI PRO 4 Semarang Melalui Program Wayang." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Asror, Faruq. 2016. "Manajemen Strategi Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Misi Dakwah Tahun 2011-2016." Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negei Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. 2018. "Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat (History of Development and Change of

Wayang Functions in Society)." *Kebudayaan* 13 (1): 77-89.

Dyantoro, Slamet Luky. 2022. "Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh Melalui Wayang Kulit Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Sragen." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Febriyanti, Amelia, and Lutfiah Ayundasari. 2021. "Strategi Sunan Bonang Melalui Media Seni Dalam Penyebaran Dakwah Islam." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1 (6): 688-94. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p688-694>.

Fikri, Ahsin. 2020. "Strategi Dakwah Kyai Abdul Syakur Dalam Resolusi Konflik Masyarakat Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fuad, Anisul, and Apit Nurhidayat. 2017. "Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Entus Susmono." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8 (2): 29-42.

Hidayah, Sofa Nurul. 2016. "Kemasan Pesan Dakwah Dalam Wayang (Analisis Pada Video Pementasan Wayang Sntri Lakon „Ajaran Wali" Dalang Ki Enthus Susmono)" Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hindriyani, Septya. 2018. "Pesan Dakwah Dalam Program „Jagad Wayang" Di TVRI Jawa Tengah (Analisis Episode Wayang Santri Lakon Lupit Vs Siluman Tikus)." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Istiqbal, Aflah Nur. 2016. "Metode Dan Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Islam Purwokerto." Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwoketo.

- Latifah, Nurul Laili. 2021. "Manajemen Strategis Dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Quran Di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora." Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mahmud, Sul Khan. 2022. "Strategi Dakwah KH.Moch Sapari Di Perumahan PandanaMerdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang." Yogyakarta: Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Purwokerto.
- Marsaid. 2016. "Islam Dan Kebudayaan: Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam Di Nusantara." *Kontemplasi* 04 (01): 127. <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.101-130>.
- Masitoh, Siti. 2019. "Pesan Dakwah Dalam Wayang Lakon „BIMA NGAJI" Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga." Purowokerto: Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Maulana, I, and F D Patrikha. 2021. "Analisis Kinerja Dan Strategi Berdasarkan Analisis SWOT Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan." *Akuntabel* 18 (4): 770-75. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9966>.
- Mubarok, Ahmad Agis, and Diaz Gandara Rustam. 2019. "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3 (2): 153-68. <https://doi.org/10.21580/jish.32.3160>.
- Muhammad, Galih. 2018. "Wayang Santri Ki Enthus Susmon Di Kota Tegal Tahun 2006-2018." Yogyakarta: Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhimmah, Rifatul. 2020. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Losari Cirebon." Semarang:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang.

Nasta'in, M. Novena. 2017. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Islamiyah Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." Tulungagung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7926/5ZBAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7926/5ZBABII.pdf).

Nikmah, Ulidatun. 2019. "Strategi Dakwah KH. Za'im Ahmad Ma'shoem Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nuryanto, Alip, and Saepullah. n.d. "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Ki Anom Suroto." *Ri'ayah* 5 (2).

Prasetyo, Wiiwit. 2020. "Strategi Dakwah Almarhum K.H Zainul Arifin Di Kota Banjarnegara." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Putranto, Riski. 2021. "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Senibudaya." Banda Lampung: Jurusan KOMunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rahim, Abd. Rahman, and Enny Radjab. 2016. *Dimensi Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rahmatiah, St. 2014. "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1: 86-97. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3215/>.

Renel, Baiti. n.d. "Materi Dakwah Dan Kebutuhan Mad'u." Makassar: Program

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Ristiana Kadarsih, Mohammad Zamroni. n.d. "Urgensi Manajemen Strategis Dalam Pengorganisasian Dakwah." *Jurnal MD* 1 (1).
- Rohman, Muhammad Fatkhur. 2019. "Strategi Dakwah KH Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Muslihun Langenharjo Kendal." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rosidah rosidah. 2015. "Definisi Dakwah Islamiyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi KATHERINE MILLER." *Jurnal Qathruna* 2 (2): 155-78.
- Saeroji, Nanang. 2015. "Dakwah Wali Songo Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an." *Tesis*. Jakarta: Konsentrasi Ulum Al-Qur'an Dan Ulum Al-Hadis Program Studi Ilmu Agama Islam Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Sanusi. 2020. "Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Serin Himatus Soraya, and Mohammad Thoha Al Amin. 2022. "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf'an Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Kudus." *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2 (1): 21-38. <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.14>.
- Setiawan, Eko. 2020. "Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Al-Hikmah* 18 (1): 37-56. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.21>.
- Setiawan, Winda. 2022. "Strategi Dakwah KH Muhammad Tauhid Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al Madani

Semarang.” Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sidik, Aldi Haryo. 2014. “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Di Desa Bangorejo Banyuwangi).” *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sofyan, Abdul. 2021. “Wayang Santri Sebagai Model Dakwah Islam Berbasis Kearifan Lokal.” *Mozaic: Islam Nusantara* 5 (2): 151-74. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v5i2.143>.

Solecha, Falaah Nurcaeni. 2017. “Pesan Dakwah Wayang Santri Dalam Cerita ,, LUPIT SENENG TETULUNG .” Purowokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Soleh, Ahmad Nur. 2021. “Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam.” Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dn Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sulasrti, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar*. La Goods Publishing. Bandung: La Goods Publishing.

Sungaidi, Muhammad. 2016. “Wayang Sebagai Media Penyiaran Islam: Studi Atas Atrategi Dakwah Walisongo Di Jawa.” *Ilmu Ushuluddin* 5 (2): 202-34. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52358>.

Syamsuddin. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.

Ulfah, Novi Maria. 2017. “Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (2): 207. <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.

Waqid, Achmad Nur. 2020. “Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi

Budaya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” Ponorogo: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12938>.

Warmansyah, G.A, and Bambang Gunarjo. 1984. *Buku Petunjuk Museum Wayang*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/12956/1/Buku petunjuk museum wayang j akarta.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/12956/1/Buku%20petunjuk%20museum%20wayang%20jakarta.pdf).

Wayan Ray, Raymundus I. 2019. “Perencanaan Manajemen Strategis Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada KRL Commuter Line Bogor-Jakarta).” *Business Management Journal* 14 (2): 137-53. <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i2.1474>.

Widoyo, Agus Fatuh. 2021. “Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah.” *Mamba"ul „Ulum* 17 (2): 125-30. <https://doi.org/10.54090/mu.51>.

Zulkarnaini. 2015. “Dakwah Islam Di Era Modern.” *Risalah* 26 (3): 154-57. <https://media.neliti.com/media/publications/127613-ID-dakwah-islam-di-era-modern.pdf>

